

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Siswa Penghafal Al-Qur'an

Nurita Anjani¹, Rosleny Marliani², Fithria Siti Hanifah³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
e-mail: 1206000121@student.uinsgd.ac.id

Abstrak

Penghafalan Al-Qur'an merupakan bentuk pengabdian spiritual yang membutuhkan motivasi tinggi. Dukungan sosial, terutama dari keluarga dan lingkungan, memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dengan memberikan dorongan emosional, semangat, dan bantuan yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi Siswa Penghafal Al-Qur'an Di Yayasan Al-Muhajirin Purwakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan *accidental sampling*. Subjek penelitian ini berjumlah 93 responden yang merupakan siswa-siswi yayasan Al-Muhajirin Purwakarta yang mengikuti kelas takhossus tahfidz pada kampus 2. Dukungan sosial diukur dengan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dan motivasi diukur dengan alat ukur yang dikembangkan dari teori motivasi berprestasi McClelland. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi siswa penghafal Al-Qur'an di Yayasan Al-Muhajirin, dengan nilai koefisien determinasi 0,198 atau 19,8%.

Kata Kunci: motivasi, dukungan sosial, penghafal Al-Qur'an

| | | | |
|--|---|---|---|
| Artikel Diterima: 7 Agustus 2024 | Artikel Direvisi: 23 Agustus 2024 | Artikel Disetujui: 3 Oktober 2025 | Publikasi Online: 11 Oktober 2025 |
|--|---|---|---|

The Influence of Social Support on the Motivation of Students Memorizing the Qur'an

Abstract

Memorizing the Qur'an is a form of spiritual devotion that requires high motivation. Social support, particularly from family and the surrounding environment, plays an essential role in enhancing students' motivation to memorize the Qur'an by providing emotional encouragement, enthusiasm, and significant assistance. The aim of this study is to determine whether there is an influence of social support on the motivation of Qur'an Memorizing Students at Al-Muhajirin Foundation Purwakarta. The research method used is a quantitative approach with accidental sampling. The subjects of this study consisted of 93 respondents who are students of the Al-Muhajirin Foundation Purwakarta attending the specialized tahfidz class on campus 2. Social support is measured using the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS), and motivation is measured using an instrument developed from McClelland's achievement motivation theory. The results of this study indicate that there is an influence of social support on the motivation of Qur'an memorizing students at the Al-Muhajirin Foundation, with a determination coefficient value of 0.198 or 19.8%.

Keywords: motivation, social support, memorizer of the quran

| | | | |
|--|------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|
| First Received: August 7, 2024 | Revised: August 23, 2024 | Accepted: October 3, 2025 | Published: October 11, 2025 |
|--|------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|

Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an sangat dihargai dalam tradisi Islam karena dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang paling signifikan serta menawarkan banyak manfaat dan ketika Allah mewahyukan Al-Qur'an, satu-satunya metode untuk melestarikannya melalui hafalan karena masyarakat Arab tidak mengenal baca tulis pada saat itu (Hakim, 2006). Penghafalan ini menjadi metode utama untuk memastikan bahwa wahyu tersebut tetap terjaga dari generasi ke generasi.

Menghafal Al-Quran lebih dari sekedar mengandalkan kekuatan ingatan; hal ini mengandung kewajiban untuk menjaga, memahami, dan menyampaikan isi ayat-ayat Alquran secara bertanggung jawab kepada diri sendiri serta orang lain (Keswara, 2017). Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hafalan Alquran mendorong diterapkannya program hafalan Alquran di pendidikan formal. Program-program ini berupaya menanamkan cita-cita Islam yang lebih dalam pada siswa sejak usia dini, selain meningkatkan kecakapan hafalan mereka. Persiapan individu beserta keikhlasan dan ketabahannya tidak boleh terganggu oleh faktor-faktor yang dapat melemahkan upaya menghafalnya (Yusuf, 2015).

Menghafal Al-Quran yang efektif membutuhkan motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Santrock (2003), menegaskan bahwa motivasi adalah komponen penting yang harus ada secara konsisten, karena motivasi menumbuhkan dorongan individu untuk bertahan

Kehadiran motivasi dapat mempertahankan semangat seseorang untuk bertahan. Motivasi merupakan upaya sadar untuk membentuk perilaku orang dengan membujuk mereka untuk mengambil tindakan ke arah hasil atau tujuan tertentu (Farida, 2014). Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi yang kuat mampu menjaga siswa

tetap konsisten dan fokus pada tujuan mereka, meskipun dihadapkan dengan berbagai rintangan.

Motivasi belajar merupakan prinsip utama serta dasar dari proses pendidikan, karena dianggap sebagai hukum dasar dalam kegiatan pendidikan. Motivasi merupakan disposisi yang melekat pada individu untuk mencapai tujuan (Cherniss & Goleman, 2001). Belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk mencapai transformasi perilaku yang komprehensif yang dihasilkan dari pengalaman dan interaksi lingkungan (Slameto, 2010).

Motivasi yang kuat memainkan peran krusial dalam membantu siswa mempertahankan fokus dan tekad mereka dalam menghafal Al-Quran. Kurangnya motivasi, di sisi lain, dapat menghasilkan dampak negatif yang signifikan. Dampak negatif dari kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Quran dapat mencakup penurunan kemampuan siswa untuk mempertahankan fokus, motivasi diri, dan konsistensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa mengalami kelelahan mental, kurangnya komitmen terhadap tujuan menghafal Al-Quran, dan penurunan efisiensi dalam belajar (Yusuf, 2015).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan para hafidz dalam menghafal Alquran. Djamarah (2011) mengidentifikasi tiga faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar individu: faktor lingkungan, faktor instrumental, dan faktor fisiologis serta psikologis.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi motivasi adalah dukungan sosial. Tanggapan emosional beserta bantuan yang diberikan oleh individu atau organisasi lain dikenal sebagai dukungan sosial (Istanto & Engry, 2019). Menurut Zimet dkk (1988)

mengemukakan bahwa individu dapat menerima dukungan sosial dari lingkungan sosial terdekatnya, yang meliputi keluarga, teman, ataupun lingkungan sekitar. Dukungan sosial tidak hanya berupa bantuan fisik, tetapi juga berupa dorongan moral, apresiasi, dan motivasi yang dapat meningkatkan semangat individu. Dukungan sosial, menurut Zimet, didefinisikan sebagai “pertukaran sumber daya antara setidaknya dua individu dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerimanya,” baik pemberi maupun penerima. Sinaga dan Kustanti (2017) mengemukakan dukungan sosial berdampak positif terhadap motivasi menghafal. Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Yusuf (2015) mengindikasikan adanya korelasi antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Nurul Huda. Studi terdahulu telah memperlihatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Quran jauh lebih baik ketika mereka mendapatkan dukungan sosial.

Memberikan dukungan sosial memegang peran krusial dalam meningkatkan semangat menghafal, terutama jika individu berada dalam lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan dukungan yang memadai. Dalam kondisi tersebut, dapat memicu siswa untuk membangkitkan semangat mereka, mendorong mereka untuk terus berusaha dalam proses menghafal Alquran. Merujuk pada temuan Mufidah (2017), dukungan sosial serta lingkungan dapat secara signifikan meningkatkan motivasi seseorang. Dukungan dari teman maupun keluarga dapat menjadi anugerah besar ketika kesulitan menghafal muncul; mereka dapat memberikan kata-kata pujian, dorongan, serta pengertian.

Dalam Islam, dukungan sosial juga berkaitan dengan memperkuat tali silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah. Ketika seorang muslim membantu sesama, ia sebenarnya sedang memperkuat ikatan persaudaraan dan

menambah pahala di sisi Allah. Dukungan sosial ini tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi, karena ia akan mendapatkan pahala dari Allah serta kemudahan dalam kehidupannya, sebagaimana disebutkan dalam hadis di atas. Dengan demikian, memberikan dukungan kepada remaja yang sedang menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari amal jariyah yang pahalanya akan terus mengalir. Remaja menghafal Al-Qur'an akan merasakan manfaat dari dukungan ini, baik secara mental, spiritual, maupun motivasi, sehingga mereka dapat lebih konsisten dan ikhlas dalam menghafal firman Allah.

Dengan demikian, dari sudut pandang Islam, dukungan sosial tidak hanya mencakup bantuan materi, tetapi juga dukungan moral, spiritual, dan emosional, yang kesemuanya dapat berperan dalam keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Sejumlah ayat dalam Al-Qur'an dan hadits menekankan nilai saling membantu dalam hal kebenaran dan ketakwaan, serta di saat-saat sulit, yang selanjutnya menyoroti pentingnya dukungan sosial. Remaja yang menghafal Al Qur'an akan mendapatkan banyak manfaat dari dorongan dan motivasi yang mereka terima dari lingkungan sosial mereka, termasuk keluarga, teman, dan komunitas yang lebih luas

Motivasi

McClelland (1971) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan internal yang mampu mendorong seseorang untuk meraih keberhasilan dalam situasi persaingan atau kompetisi, dengan menggunakan standar keunggulan tertentu sebagai pengukur.

Motivasi dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, motivasi atau dorongan untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari dipandu oleh prinsip-prinsip ajaran

Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Motivasi dalam Islam dapat dipahami sebagai dorongan untuk melakukan amal kebaikan, beribadah kepada Allah, dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Motivasi dalam perspektif Islam sangat erat kaitannya dengan niat yang ikhlas, tujuan akhirat, dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Konsep motivasi dalam Islam menekankan pada keselarasan antara tujuan duniawi dan tujuan ukhrawi (akhirat). Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan, baik itu ibadah maupun aktivitas sehari-hari, harus didasari oleh niat yang tulus ikhlas untuk Allah semata. Allah berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Al-Bayyinah: 5) yang artinya "Dan tidaklah mereka diperintahkan kecuali supaya menyembah Allah dengan ikhlas, mengerjakan agama dengan lurus...".

Niat yang benar (ikhlas) memiliki pengaruh besar terhadap kualitas amal dan kesuksesan spiritual seorang muslim. Hal ini menegaskan pentingnya niat dalam setiap perbuatan. Dalam konteks motivasi bagi pelajar penghafal Al-Qur'an, niat ikhlas untuk Allah memainkan peran kunci dalam setiap langkah mereka dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Dengan niat yang tulus, setiap ayat yang mereka pelajari, setiap waktu yang mereka habiskan untuk memperdalam pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an, diharapkan menjadi amal yang diterima di sisi Allah.

Dengan demikian, motivasi dalam Islam tidak hanya terbatas pada keuntungan duniawi semata, tetapi lebih pada mencari ridha Allah, kebahagiaan di akhirat, dan menjalankan peran sebagai hamba-Nya dengan sebaik-baiknya. Motivasi spiritual dalam Islam menjadi dorongan utama dalam menghadapi tantangan hidup, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah peserta kelas Takhossus Tahfidz di Kampus 2 Yayasan Al-Muhajirin Purwakarta. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yang artinya semua anggota populasi sebanyak 121 siswa menjadi bagian dari sampel.

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan peneliti sebagai metode pengumpulan data, yang disebar melalui media *online* yaitu *google form*. Skala motivasi dalam penelitian ini menggunakan skala skala yang dikembangkan dari teori motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland (1974) dan diadaptasi oleh Na'im (2017). Terdapat tiga dimensi pada alat ukur ini yaitu *need of achievement*, *need for power*, dan *need for affiliative*. Skala ini terdiri dari 23 item yang dinilai menggunakan skala *likert*. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 15 item yang valid dan didapatkan nilai reliabilitas .827. Subjek menilai pernyataan menggunakan skala dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan skala MSPSS yang dikembangkan oleh Zimet dkk., (1988) dan diadaptasi oleh Hastari (2018). Terdapat tiga dimensi pada alat ukur ini yaitu keluarga, teman, serta individu lain yang dianggap penting.. Skala ini terdiri dari 12 item yang dinilai menggunakan skala *likert*. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 8 item yang valid dan didapatkan nilai reliabilitas .863. Subjek menilai pernyataan menggunakan skala dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

Analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial regresi sederhana dilakukan untuk menganalisis data. Dalam analisis deskriptif perhitungan *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dilakukan

untuk masing-masing variabel. Selanjutnya, skor dibagi ke dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Analisis inferensial dilakukan dengan menghitung analisis regresi sederhana setelah melewati uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya menghitung uji t dan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan kepada siswa-siswi yayasan Al-muhajirin Purwakarta yang mengikuti kelas takhosus tahfidz pada kampus 2 dengan keseluruhan responden 121 siswa. Peserta penelitian ini berusia antara 12 hingga 16 tahun, dengan usia rerata 13 tahun.

Responden paling banyak berasal dari kelas 8 Maryam yaitu sebanyak 30 siswa atau sebesar 24,77%. Responden paling sedikit berasal dari kelas 7 Al-Furqon dan 8 An-Nur yaitu masing-masing sebanyak 20 siswa atau sebesar 16,53%. Dari seluruh responden, 77 siswa, atau 63,64%, berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std.Dev |
|-----------------|-----|-------|-------|-------|---------|
| Motivasi | 121 | 26.47 | 66.11 | 47.59 | 7.071 |
| Dukungan Sosial | 121 | 10.66 | 34.81 | 25.59 | 5.055 |

Selanjutnya dilakukan perhitungan *mean*, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maximum dari setiap variabel penelitian yang disajikan pada tabel 1. Dari 121 subjek, Setelah mengetahui nilai *mean* masing-masing variabel, peneliti membuat norma untuk mengklasifikasikan responden ke dalam kategori rendah dan tinggi. Berdasarkan kategori variabel penelitian pada tabel 2, motivasi terdapat pada kategori rendah sebesar 54,5%, dan variabel dukungan sosial terdapat pada kategori rendah sebesar 51,2%.

Selanjutnya disajikan hasil perhitungan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan dengan *kolmogorov smirnov*. Pada penelitian ini data berdistribusi normal, berdasarkan hasil uji didapatkan hasil dengan nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$.

Pada uji linearitas diperoleh hasil dengan nilai signifikansi sebesar $0.965 > 0,05$, artinya pada penelitian ini hubungan antara dua variabel linear.

Tabel 2
Kategori Variabel Penelitian

| Variabel | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|----------|-----------|------------|
| Motivasi | Tinggi | 55 | 45,4% |
| | Rendah | 66 | 54,5% |
| Dukungan Sosial | Tinggi | 59 | 48,8% |
| | Rendah | 62 | 51,2% |

Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.116 > 0.05$, sehingga tidak adanya tanda-tanda heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Terakhir, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson, diperoleh nilai dW 2,076, disertai nilai $dU = 1,7200$ dan $dL = 1,6867$. Sehingga dapat ditentukan bahwa nilai dW berada di antara batas atas (dU) dan ($4 - dU$) berdasarkan kriteria yang ada, yaitu $dU < dW < 4 - dU$ ($1,720 < 1,842 < 2,280$). Ini mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan uji t diperoleh hasil dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{nilai alpha } 5\% (0,05)$. Ini menandakan motivasi dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan sosial.

Berdasarkan hasil model persamaan regresi nilai konstansa menunjukkan ketika tidak ada dukungan sosial maka nilai motivasi sebesar 33,625. Sementara berdasarkan nilai koefisien regresi dukungan sosial menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam dukungan sosial diikuti oleh peningkatan sebesar 0.546 dalam motivasi.

Maka variabel dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan motivasi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh hasil dengan nilai *R Square* 0,152, artinya variabel dukungan sosial berkontribusi sebesar 15,2% terhadap motivasi, sedangkan 84,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Temuan penelitian ini selaras dengan temuan Sinaga dan Kustanti (2017) yang menemukan dukungan sosial meningkatkan motivasi menghafal. Lebih lanjut, sebuah studi oleh Yusuf (2015) mengindikasikan bahwa motivasi menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Nurul Huda berkorelasi dengan dukungan sosial. Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya, instruktur, dan orang tua memiliki dampak positif terhadap motivasi akademik siswa di sekolah menengah, menurut penelitian Wentzel (1998). Lebih lanjut, dukungan sosial menurut Cohen & Wills (1985) berfungsi sebagai buffer terhadap stres, yang dapat mempengaruhi motivasi secara positif. Dukungan sosial dari keluarga dan teman dapat mengurangi stres dan meningkatkan rasa kesejahteraan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi individu untuk mencapai tujuan mereka.

Hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi penghafal Al-Qur'an di Yayasan Al-Muhajirin Purwakarta dapat sama atau sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena prinsip-prinsip dasar yang menjelaskan hubungan antara dukungan sosial dan motivasi telah lama dipahami dalam psikologi. Menurut Deci & Ryan (2000) manusia memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar: kebutuhan untuk otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Dukungan sosial secara khusus memenuhi kebutuhan keterkaitan, di mana individu merasa diterima, didukung,

dan diakui oleh orang-orang di sekitarnya. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, motivasi yakni dorongan untuk melakukan sesuatu karena alasan yang berasal dari dalam diri, seperti makna spiritual dalam menghafal Al-Qur'an cenderung meningkat. Lebih lanjut, penelitian oleh Cutrona & Russell (1990), menunjukkan bahwa dukungan sosial juga berfungsi untuk meningkatkan rasa kontrol dan *self-efficacy*. Dukungan ini membantu individu merasa lebih kompeten dalam menghadapi tantangan, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru tidak hanya memberikan dorongan moral tetapi juga memperkuat rasa keterhubungan dan kebersamaan yang diperlukan untuk mempertahankan motivasi tinggi dalam menghadapi tantangan. Deci & Ryan (2000) juga menegaskan bahwa dukungan yang diterima dari lingkungan sekitar dapat memperkuat keyakinan diri dan memberikan kekuatan emosional yang penting untuk mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, hasil yang serupa dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memainkan peran fundamental dalam membangun dan mempertahankan motivasi, baik dalam konteks akademik maupun religius.

Dukungan sosial yang tinggi sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an karena berfungsi sebagai pendorong utama dalam mempertahankan motivasi dan komitmen. Menurut Maslow (1943), kebutuhan sosial seperti rasa cinta, kepemilikan, dan hubungan sosial berada di tingkat ketiga dalam hierarki kebutuhan manusia, setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan. Kebutuhan sosial ini harus dipenuhi sebelum seseorang dapat mencapai tingkat motivasi yang lebih tinggi, seperti aktualisasi diri.

Penurunan motivasi dapat berdampak pada kesejahteraan emosional dan spiritual penghafal. Menurut Diener (1984), motivasi yang tinggi terkait erat dengan kebahagiaan dan kesejahteraan subjektif. Ketika motivasi menghafal Al-Qur'an menurun, penghafal mungkin merasakan kurangnya kepuasan dalam hidup, perasaan gagal, dan bahkan dapat mengalami stres atau depresi karena tidak mampu mencapai tujuan spiritual yang mereka anggap penting. Selain itu, penurunan motivasi juga dapat mengurangi keterlibatan dan komitmen seseorang dalam kegiatan religius lainnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hubungan mereka dengan komunitas dan kehidupan spiritual secara keseluruhan. Ketika motivasi rendah, mereka mungkin menjadi kurang aktif dalam kegiatan religius dan komunitas, yang dapat memperburuk perasaan isolasi dan keterasingan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga motivasi dalam menghafal Al-Qur'an karena motivasi yang stabil dan tinggi dapat meningkatkan kinerja, konsistensi, dan kepuasan dalam proses menghafal. Locke & Latham (1990) dalam *Goal Setting Theory* menjelaskan bahwa tujuan yang jelas dan menantang, didukung oleh motivasi yang kuat, dapat meningkatkan komitmen dan usaha yang dikeluarkan untuk mencapainya. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi yang tinggi mendorong penghafal untuk menetapkan tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan menantang, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan kualitas hafalan mereka. Sebaliknya, tanpa motivasi yang cukup, penghafal cenderung mengalami penurunan fokus, konsistensi, dan bahkan mungkin gagal mencapai tujuan hafalan yang mereka tetapkan, yang dapat mengakibatkan penurunan dalam pencapaian spiritual dan emosional mereka. Teori *Crossover Goals* oleh Dweck (1999) juga mendukung bahwa pencapaian tujuan yang menantang dan

spesifik berhubungan langsung dengan motivasi dan keberhasilan. Dukungan sosial yang kuat berperan dalam menetapkan dan mencapai tujuan dengan memberikan umpan balik positif dan dorongan yang diperlukan.

Peneliti tetap menyadari bahwa masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian ini. Ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, termasuk kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat motivasi namun tidak dimasukkan dalam analisis ini. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat meluaskan cakupan dengan mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang relevan, serta menyelidiki lebih lanjut interaksi antara faktor-faktor tersebut dalam konteks motivasi pada siswa penghafal Al-Qur'an.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi siswa penghafal Al-Qur'an di Yayasan Al-Muhajirin Purwakarta. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel, di mana semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh siswa, semakin tinggi pula motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Dukungan sosial yang berasal dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman sebaya, maupun guru, terbukti memberikan dorongan yang signifikan bagi siswa untuk mencapai tujuan mereka. Dukungan ini dapat berwujud dalam bentuk perhatian, bantuan emosional, maupun motivasi langsung yang diberikan oleh lingkungan sosial.

Berdasarkan penelitian ini, penting meningkatkan peran lingkungan sosial dalam mendukung proses belajar siswa, khususnya dalam konteks kegiatan yang memerlukan komitmen tinggi seperti menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini menyarankan untuk siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berprestasi, menunjukkan bahwa hubungan positif ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat program pendidikan berbasis hafalan Al-Qur'an. Pihak-pihak terkait, seperti guru dan orang tua, sebaiknya terus berupaya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung untuk membantu siswa dalam mencapai target hafalan mereka.

Daftar Pustaka

- Agustuti Handayani. (2010). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Propinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol.1, No.1,
- Al Waro, M. A., Minchatul'Ulya, R., & Utomo, Y. A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Menghafal Alquran Siswa Di Sekolah Dasar Ta'miriyah Surabaya. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(5), 472-481.
- Anincova, N. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro. *Agora*, 7(2), 1–5.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian: Efikasi Diri Wirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Pustaka Pelajar.
- Chen, C., Bian, F., & Zhu, Y. (2023). The Relationship Between Social Support and Academic Engagement Among University Students: The Chain Mediating Effects of Life Satisfaction and Academic Motivation. *BMC Public Health*.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, and The Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357.
- Creswell. (2013). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Creswell. (2014). *Reseach Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1990). Type of Social Support and Specific Stress: Toward A Theory of Optimal Matching. In B. R. Sarason, I. G. Sarason, & G. R. Pierce (Eds.), *Social support: An interactional view* (pp. 319–366). Wiley.
- Dale H. Schunk. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. PT.Indeks.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and The Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 542.
- Dweck, C. S. (1999). *Self-Theories: Their Role*.
- Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017. (N.D.).
- Faza, W., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Efikasi Diri Menghafal Alquran Pada Santri Hafidz Di Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz. *Jurnal Empati*, 7(1), 256-262.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

- SPSS 20. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, A., et al. (2019). "The Role of Social Support in Predicting Resilience among Hafiz Quran Adolescents in Malaysia." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(2), 378-389.
- Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta. (n.d.).
- Imam, G. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Istanto, T. L., & Engr, A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City. *Jurnal Experientia*, 7(1).
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (1990). *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Prentice-Hall.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- McClelland, D.C. (1971). *The Achievement Motive in Economic Growth*. In: Kilby, P., Ed., *Entrepreneurship and Economic Development*, The Free Press.
- McClelland, D.C. (1975). *The Achievement Motivation*. Irvington.
- McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. The Press Syndicate of The University.
- Myers G. D. (2012). *Psikologi sosial edisi 10*. Salemba Humanik.
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 68-74.
- Neuman. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Neuman. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Alfabeta.
- Ogden, J. (2004). *Health Psychology: A Textbook (3 rd ed.)*. Rineka Cipta.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation In Education: Theory, Research, and Applications (2nd ed.)*. Prentice Hall.
- Sadiman, Arif Sukadi. (2006). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Sarafino, E.P. (2002). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions (4th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Sosial (Individu dan Teori-teori Psikolog Sosial)*. PT Balai Pustaka.
- Sinaga, D. H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Tan, T. H., & Waheed, A. (2011). Herzberg's Motivation-Hygiene Theory and Job Satisfaction In The Malaysian Retail Sector: The Mediating Effect of Love of Money. *Journal of Management*, 37(4), 829-847.

- Tariq, A., et al. (2021). Motivational Factors and Their Impact on Hifz-ul-Quran: A Case Study of Students at Islamic Institutes in Pakistan. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 9(2), 18-32.
- Taylor, S. E. (2011). Social support: A review. In H. S. Friedman (Ed.), *The Oxford handbook of health psychology* (Vol. 1, pp. 377-396). Oxford University Press.
- Wentzel, K. R. (1998). Social Relationships and Motivation In Middle School: The Role of Parents, Teachers, and Peers. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 202.
- Yang, S. (2022). The Role of Academic Resilience, Motivational Intensity and Their Relationship in EFL Learners' Academic Achievement. *International Journal of English Linguistics*, 12(4), 48-60.
- Yusuf, W. F. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-11.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G. & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support, *Journal of Personality Assessment*. 52(1) 30-41.